

## **KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI: AKUISISI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TRINITY DUBLIN**

**Hayatuddiniyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru

Email: hayatuddiniyahfz@gmail.com

(Naskah diterima: 24-05-2021, direvisi: 13-05-2022, disetujui: 17-05-2022)

DOI: <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.200-213>

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan akuisisi atau pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin sebagai bagian dari proses pengembangan koleksi (*collections development*). Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan studi literatur. Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin adalah salah satu perpustakaan perguruan tinggi di Irlandia yang mempunyai koleksi lebih dari 6 juta volume cetak dengan koleksi jurnal, manuskrip, peta, dan musik. Akuisisi koleksi sebagai pengembangan koleksi yang dilakukan Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin adalah pembelian dan hibah. Pembelian dilakukan secara mandiri dengan kriteria yang telah ditentukan seperti koleksi yang mendukung pengajaran, pembelajaran, maupun penelitian yang ada di Perguruan Tinggi Trinity Dublin tersebut. Dan akuisisi melalui hibah adalah berupa pemberian salinan arsip maupun dokumen yang diterbitkan oleh Persemakmuran Inggris yaitu pemerintahan Inggris dan Irlandia.

**Kata Kunci :** kebijakan pengembangan koleksi, akuisisi koleksi, Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin

### **Abstract**

*This article aims to investigate the collection activities carried out by the Dublin Trinity College Library as part of the collections development process. The method used in this article is a qualitative, and the data collection technique uses literature studies. Dublin Trinity College Library is one of the higher education libraries in Ireland which has a collection of more than 6 million printed volumes with a collection of journals, manuscripts, maps, and music. The collection's acquisition as a collection development undertaken by the Dublin Trinity College Library was a purchase and a grant. Purchases are made independently with predetermined criteria such as collections that support teaching, learning, and research at Trinity Dublin College. And acquisitions through grants consist of providing copies of archives and documents published by the Commonwealth of England, namely the British and Irish intelligence.*

*Keywords:* collection development policy, collection acquisition, Trinity College Library Dublin

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan berasal dari kata 'pustaka' yang berarti buku atau kitab yaitu kumpulan atau bahan berisi hasil tulisan atau cetakan, dan secara konvensional perpustakaan merupakan kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai (Qalyubi et al., 2007). Akan tetapi, perpustakaan tidak dapat dipahami jika hanya dilihat sebagai sebuah bangunan dengan kumpulan buku di dalamnya saja, namun perpustakaan juga harus dapat dipahami dalam aspek yang lain, misalnya pada sistem manajemen perpustakaan atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh perpustakaan tersebut. Di sebuah perpustakaan, baik itu perpustakaan umum, khusus, maupun perguruan tinggi tentu banyak kegiatan yang dilakukan, namun pada setiap perpustakaan sudah pasti melakukan kegiatan inti berupa kegiatan pengembangan koleksi dan bahkan sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi.

Pengembangan koleksi atau *Collection Development* ialah suatu proses *universal* bagi perpustakaan karena setiap perpustakaan akan membangun koleksi yang kuat demi kepentingan penggunaannya dan pada dasarnya kegiatan pengembangan koleksi mempunyai tugas untuk mengadakan dan mengembangkan semua jenis bahan pustaka untuk koleksi perpustakaan (Yulia & Sujana, 2009). Maka dari itu, berdasarkan definisi tersebut dijelaskan bahwa pengembangan koleksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam membangun dan mengembangkan koleksinya demi kebutuhan penggunaannya. Adapun dalam proses pengembangan koleksi tentunya melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut yaitu dimulai dari analisis masyarakat, kebijakan seleksi, seleksi, akuisisi/pengadaan, penyiangan dan evaluasi. Dalam artikel ini penulis akan menjelaskan dengan

fokus kepada tahapan keempat dari pada proses pengembangan koleksi. Tahapan keempat tersebut adalah akuisisi/pengadaan. Akuisisi atau dikenal sebagai pengadaan ialah proses untuk mendapatkan material koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan pekerjaan mereka (Grataridarga et al., 2018).

Perpustakaan Trinity Dublin adalah salah satu perpustakaan yang melakukan pengembangan koleksi, dan saat ini Perpustakaan Trinity Dublin sudah memiliki Kebijakan Pengembangan Koleksi (*Collection Development Policy*). Dalam kebijakan pengembangan koleksi yang dimiliki Perpustakaan Trinity Dublin tersebut memuat seluruh proses pengembangan dan manajemen koleksi, salah satunya adalah memuat kegiatan akuisisi sebagai bagian dari pengembangan koleksi yang dilakukan Perpustakaan Trinity Dublin. Maka dari itu, dalam artikel ini saya tertarik untuk mengkaji tahapan akuisisi sebagai pengembangan koleksi di Perpustakaan Trinity Dublin, dengan alasan tahapan akuisisi ini menjadi penting dibahas karena tahapan akuisisi menjadi inti dari keseluruhan proses pengembangan koleksi, dan dari tahapan akuisisi tersebut tidak hanya berisi tentang bagaimana cara memperoleh bahan pustaka saja, namun juga dapat kita ketahui permasalahan koleksi prioritas, kriteria koleksi dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas penulis ingin mengetahui bagaimana tahapan akuisisi/pengadaan koleksi yang dilakukan Perpustakaan Trinity Dublin dalam pengembangan koleksi. Maka dari itu, dalam artikel ini penulis mengangkat judul “Kebijakan Pengembangan Koleksi: Akuisisi Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin”.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pengembangan Koleksi (*Collection Development*)

Pengembangan koleksi ialah suatu kegiatan yang penting dilakukan di perpustakaan, kegiatan pengembangan koleksi ini mencakup kegiatan memilih pustaka dan dilanjutkan dengan pengadaan pustaka, kedua kegiatan tersebut apabila dilaksanakan secara maksimal maka dapat mewujudkan tujuan dan fungsi dari perpustakaan yaitu untuk berusaha menyediakan informasi atau bahan perpustakaan yang dibutuhkan penggunaannya (Suharti, 2017). Adapun menurut *The ALA Glossary of Library and Information Science* dalam Yulia (2009) *collection development* atau pengembangan koleksi didefinisikan sebagai berikut.

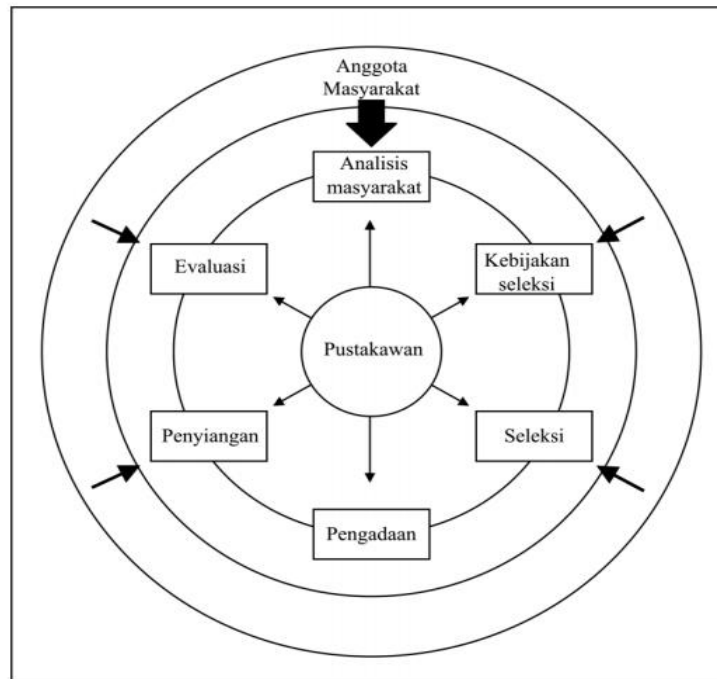
*“A term which encompasses several activities related to the development of the library collections, including the determination and coordination of selection policy, assessment of needs of the user and potential users, collection use studies, collection evaluation, identification of collection needs, selection of materials, planning for resource sharing, collection maintenance, and weeding (Yulia & Sujana, 2009).”*

Berdasarkan definisi di atas dijelaskan bahwa pengembangan koleksi ialah kegiatan yang mencakup penetapan dan koordinasi kebijakan seleksi, penilaian kebutuhan pengguna dan calon pengguna, studi penggunaan koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan untuk berbagi sumber daya, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan. Selain itu, pengembangan koleksi juga merupakan sebagai suatu proses untuk mengetahui peta kekuatan dan kekurangan atau kelemahan koleksi perpustakaan, sehingga dengan demikian akan tercipta sebuah *planning* untuk memperbaiki peta kelemahan tadi dan mempertahankan kekuatan koleksi (Widodo, 2008). Maka dari itu,

berdasarkan beberapa definisi di atas maka pengembangan koleksi dapat disimpulkan sebuah kegiatan yang erat kaitannya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yaitu dengan membangun dan mengembangkan koleksi yang ada melalui beberapa tahapan proses hingga kepada evaluasi.

Pengembangan koleksi (*Collection Development*) sebagai kegiatan perpustakaan mempunyai enam tahapan, yaitu analisis masyarakat, kebijakan seleksi, seleksi, akuisisi/pengadaan, penyiangan, dan evaluasi. Berikut adalah gambar proses pengembangan koleksi dengan enam tahapan.

**Gambar 1. Proses Pengembangan Koleksi**



Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa proses pengembangan koleksi di perpustakaan tidak murni hanya melibatkan pustakawan sebagai pengelola perpustakaan, akan tetapi juga melibatkan masyarakat dalam hal ini pemustaka (*patron community*) bahkan tahapan

pertamanya adalah masyarakat itu sendiri. Kedua ialah kebijakan seleksi, dalam kebijakan seleksi ini adalah tahapan dimana perencanaan dan pengambilan keputusan. Tahapan ketiga ialah seleksi, yaitu menyeleksi/memilah dan memilih koleksi mana yang dibutuhkan sehingga dalam tahapan ini terjadi pengambilan keputusan. Tahap selanjutnya yaitu pengadaan/akuisisi, dalam tahap ini terjadi pengadaan bahan pustaka. Tahap kelima ialah penyiangan, tahap ini adalah tahap penilaian terhadap koleksi, misalnya apakah koleksi itu mutakhir/relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dan tahap terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi yaitu mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

## 2. Akuisisi Koleksi

Akuisisi atau pengadaan koleksi merupakan proses awal dalam mengisi perpustakaan dengan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna (*users*) dan tanpa adanya akuisisi koleksi maka kegiatan pengembangan koleksi tentu tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Bagi perpustakaan yang baru dibentuk atau didirikan kegiatan akuisisi atau pengadaan ini meliputi pekerjaan penentuan kriteria koleksi perpustakaan dan pembentukan koleksi awal, namun untuk perpustakaan yang sudah berjalan kegiatan akuisisi untuk menambah dan melengkapi koleksi yang sudah ada dan menjadi titik tolak kegiatan pembinaan dan pengembangan koleksi selanjutnya (Sutarno, 2006). Pada prinsipnya, sebuah perpustakaan memang sudah semestinya melakukan akuisisi koleksi dalam segala macam bentuk koleksi, baik itu buku, majalah, jurnal, ensiklopedia dan lain sebagainya. Namun di samping itu yang terpenting adalah dari mana koleksi tersebut diperoleh dan bagaimana proses akuisisi koleksi tersebut dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu definisi akuisisi yang mengatakan bahwa akuisisi ialah proses pengadaan bahan pustaka

yang dilakukan melalui kegiatan pembelian, hadiah, hibah, tukar-menukar, menerbitkan sendiri, dan titipan (Grataridarga et al., 2018).

Maka dari itu, berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa akuisisi atau pengadaan koleksi memiliki posisi yang penting dalam pengembangan koleksi di perpustakaan, adapun dalam proses akuisisi koleksi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara untuk memperoleh koleksi tersebut, secara umum yaitu pembelian, hadiah, hibah, dan menerbitkan sendiri. Berikut adalah pemaparan terkait proses akuisisi koleksi perpustakaan.

#### a. Pembelian

Pembelian koleksi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama perpustakaan dapat melakukan pembelian melalui penerbit, baik itu penerbit dalam negeri maupun penerbit luar negeri. Kedua perpustakaan dapat membeli buku/koleksi melalui toko buku secara langsung, pembelian melalui toko buku ini relatif lebih menghemat waktu, biaya, dan tenaga dari pada membeli melalui penerbit dikarenakan tidak ada persyaratan pengadaan secara khusus, seperti melalui *tender*. Ketiga perpustakaan dapat melakukan pembelian melalui toko buku *online*, pembelian pada toko buku *online* ini dilakukan melalui internet, adapun contoh toko buku *online* yang terdapat di Amerika adalah amazon.com, dan di Indonesia seperti Mizan atau Gramedia (Yulia & Sujana, 2009).

#### b. Hibah

Hibah merupakan bentuk hadiah dari lembaga/organisasi yang lain, atau dengan kata lain perpustakaan menerima pemberian buku, serial, dan materi lainnya yang tidak diminta oleh perpustakaan (Grataridarga et al., 2018). Sehingga pemberian bahan pustaka tersebut dapat digunakan sebagai koleksi tambahan di perpustakaan tersebut.

c. Menerbitkan Sendiri

Akuisisi koleksi berikutnya dapat dilakukan dengan menerbitkan sendiri koleksi tersebut. Jadi pengadaan koleksinya merupakan koleksi yang berasal dari terbitan perpustakaan itu sendiri (Grataridarga et al., 2018). Akan tetapi dalam melakukan penerbitan sendiri tetap harus menyesuaikan dengan kebutuhan pemustaka perpustakaan yang bersangkutan

### C. METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian hasil interpretasi dari data yang ditemukan di lapangan, metode ini juga disebut dengan metode naturalistik karena pada prosesnya dilakukan dengan kondisi alami atau apa adanya sesuai dengan keadaan di lapangan (Sugiyono, 2015). Maka dari itu, dalam artikel ini penulis akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan keadaan alami yang ada di lapangan, yaitu akuisisi koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam artikel ini adalah dengan menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti, data tersebut diperoleh melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal, ketetapan-ketetapan, peraturan-peraturan, dan sumber lainnya baik itu bentuk cetak maupun non-cetak (Anggraini, 2005). Sehingga, berdasarkan definisi tersebut dalam artikel ini data akan dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti artikel, arsip, kebijakan/peraturan, serta sumber lainnya yang penulis anggap relevan dengan topik yang ada dalam artikel ini.



#### D. PEMBAHASAN

Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin terletak di Irlandia dengan ibu kota Dublin yang berdiri sekitar tahun 1592. Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin ini merupakan perpustakaan terbesar di Irlandia dan dikenal dengan perpustakaan yang bernilai sejarah. Koleksi yang terdapat di Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin sampai saat ini berjumlah lebih dari 6 juta volume cetak dengan koleksi jurnal, manuskrip, peta, dan musik. Adapun koleksi/naskah Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin yang paling terkenal adalah *Book of Kells* dan *Book of Durrow* yang ditulis oleh Henry Jones, Uskup Meath dan mantan wakil rektor Universitas Trinity Dublin. Yang menjadi menarik dari Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin ini adalah perpustakaan yang satu-satunya di Irlandia yang mendapatkan koleksi salinan arsip maupun dokumen yang diterbitkan oleh Persemakmuran Inggris yaitu Inggris dan Irlandia (History of the Library - The Library of Trinity College Dublin - Trinity College Dublin, n.d.).

Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin yang dikenal sebagai perpustakaan kuno karena sudah berdiri sejak lebih dari 400 tahun ini memiliki kontribusi pada pengembangan dalam penyediaan informasi dan pameran manuskrip, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin menggunakan metode yang modern dalam pengembangan sumber informasinya, hal ini tentunya bertujuan untuk menunjang proses pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Maka dari itu, berhubungan dengan pengembangan sumber informasi yang dilakukan, Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin memiliki kebijakan pengembangan koleksi (*collection development policy*) sendiri. Kebijakan pengembangan koleksi yang dimiliki

Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin mencakup semua aspek dari pengembangan koleksi pada umumnya, namun dalam kebijakan pengembangan koleksi tersebut lebih fokus dan lebih ditekankan pada akuisisi/pengadaan koleksinya.

Akuisisi / pengadaan koleksi yang dilakukan Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin adalah dengan pembelian dan hibah. Akuisisi/pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin ini secara umum dilakukan secara mandiri dan lebih mengutamakan koleksi yang mendukung dalam proses pengajaran, pembelajaran, maupun penelitian yang ada di Perguruan Tinggi Trinity Dublin tersebut. Akan tetapi, di samping dilakukan secara mandiri Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin tetap melakukan kerja sama dengan sesama civitas akademika Perguruan Tinggi Trinity Dublin tersebut dalam melakukan akuisisi, namun tidak untuk kerja sama dengan yang di luar lingkungan Perguruan Tinggi Trinity Dublin. Kerja sama yang dilakukan perpustakaan dengan civitas akademika Perguruan Tinggi Trinity Dublin tersebut berupa penentuan koleksi mana yang seharusnya diadakan, dan tentunya ini menjadi kriteria akuisisi yang dilakukan Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin, sebagai contoh perpustakaan dan civitas akademika menentukan akuisisi koleksi dengan kriteria koleksi yang berhubungan atau relevan terhadap kajian / bidang keilmuan di Perguruan Tinggi Trinity Dublin tersebut. Adapun kriteria akuisisi koleksi lainnya adalah koleksi tersebut harus dapat di akses dengan mudah dan optimal oleh pemustaka/mahasiswa Perguruan Tinggi Trinity Dublin, penentuan kriteria ini dikarenakan jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi Trinity Dublin yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan dari itu, agar dapat di akses secara optimal oleh pemustaka selain menyediakan koleksi tercetak Perpustakaan Perguruan

Tinggi Trinity Dublin mengambil langkah dengan menyediakan koleksi elektronik, kebijakan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Selanjutnya, akuisisi koleksi melalui hibah yang ada di Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin ini berupa pemberian salinan arsip maupun dokumen yang diterbitkan oleh Persemakmuran Inggris yaitu pemerintahan Inggris dan Irlandia. Sedangkan untuk pembelian koleksi pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin selalu berkonsultasi dan melakukan koordinasi dengan fakultas maupun universitas, serta pustakawan lebih mengutamakan pembelian koleksi berdasarkan rekomendasi atau permintaan dari mahasiswa baik itu koleksi tercetak maupun koleksi elektronik. Namun di samping itu, judul-judul yang direkomendasikan oleh mahasiswa dipertimbangkan terlebih dahulu oleh perpustakaan, seperti cakupan koleksinya, bahasa, anggaran atau formatnya (tercetak/elektronik). Apabila yang direkomendasikan oleh mahasiswa tersebut koleksi elektronik, perpustakaan juga akan tetap berusaha membeli koleksi tersebut sehingga dapat diakses mahasiswanya. Pembelian koleksi elektronik yang dilakukan Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin diantaranya dengan memperhatikan model, lisensi, akses, *interface*, dan harga. Adapun dalam melakukan pembelian koleksi elektronik Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin memiliki kriteria tersendiri terhadap koleksi elektronik yang akan dibeli. Kriteria tersebut diantaranya adalah (1) *Interface* yang mudah untuk digunakan dan diakses; (2) Tersedia secara fungsional, semisal terdapat *advanced search*; (3) Sesuai dengan sistem yang dimiliki perpustakaan maupun universitas; (4) Dapat mengakses statistik pengguna atau administrasi; (5) Mendukung untuk diakses secara *full text*; (6) Berlisensi; dan (7) Didukung IP autentikasi (*Collection Development Policy : Trinity College Library Dublin, 2014*).



Berdasarkan paparan di atas, dalam melakukan akuisisi/pengadaan koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin tentu membutuhkan anggaran untuk pembelian koleksi. Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin dengan anggaran yang ada lebih mengutamakan membeli koleksi sesuai dengan rekomendasi atau permintaan oleh mahasiswa. Dan apabila ada anggaran sisa dari pembelian koleksi berdasarkan rekomendasi atau permintaan oleh mahasiswa Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin menggunakan anggaran tersebut untuk pembelian koleksi yang lain, namun bukan koleksi yang menjadi prioritas perpustakaan, selain itu juga perpustakaan menggunakannya untuk silang koleksi, namun ini relatif cukup mahal dibanding pembelian koleksi.

#### E. PENUTUP

Berdasarkan paparan di atas mengenai kegiatan akuisisi/pengadaan koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin sebagai salah satu dari tahapan *Collection Development* maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin memiliki koleksi yang berjumlah lebih dari 6 juta volume cetak dengan koleksi jurnal, manuskrip, peta, dan musik.
2. Kebijakan pengembangan koleksi yang dimiliki Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin mencakup semua aspek dari pengembangan koleksi pada umumnya, namun dalam kebijakan pengembangannya tersebut lebih fokus dan lebih ditekankan pada akuisisi/pengadaan koleksinya.
3. Akuisisi/pengadaan koleksi yang dilakukan Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin adalah dengan pembelian dan hibah. Akuisisi/pengadaan koleksi melalui pembelian yang dilakukan oleh

Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin ini secara umum dilakukan secara mandiri dengan kriteria yang telah ditentukan dan lebih mengutamakan koleksi yang mendukung dalam proses pengajaran, pembelajaran, maupun penelitian yang ada di Perguruan Tinggi Trinity Dublin tersebut. Sedangkan akuisisi koleksi melalui hibah yang ada di Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin ini berupa pemberian salinan arsip maupun dokumen yang diterbitkan oleh Persemakmuran Inggris yaitu pemerintahan Inggris dan Irlandia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. (2005). *Kajian pustaka (literature review)*. [https://www.academia.edu/11500074/Kajian\\_Pustaka\\_literature\\_review\\_](https://www.academia.edu/11500074/Kajian_Pustaka_literature_review_)
- Trinity College Library Dublin. (2014). *Collection development policy: Trinity college library Dublin*. Trinity College Library Dublin.
- Grataridarga, N., Santoso, R. K., & Ramadhani, A. R. (2018). Proses akuisisi koleksi buku di Perpustakaan Bank Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 1(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v1i1.24>
- History of the Library – The Library of Trinity College Dublin – Trinity College Dublin*. (n.d.). Retrieved 1 December 2020, from <https://www.tcd.ie/library/about/history.php>
- Qalyubi, S., Purwono, Septiyantono, T., Sidik, U., Tafrikhuddin, Arianto, S., Zulaikha, S. R., Lasa, Rohmadi, D., & Laugu, N. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti. (2017). Pengembangan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan*,



(57), 55-72. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9101>

Sutarno. (2006). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktik*. Sagung Seto.

Widodo. (2008). Sekilas tentang pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. <https://widodo.staff.uns.ac.id/2008/12/12/sekilas-tentang-pengembangan-koleksi-perpustakaan-perguruan-tinggi/>

Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2009). *Pengembangan koleksi*. Universitas Terbuka.